

Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berfokus Pada Teks Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Sumatra 40 Kota Bandung

Silvia Amalia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

silviaamalia261@gmail.com

Eggie Nugraha

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

eggienugraha@unpas.ac.id

Lili Sadeli

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan

lili.sadeli@unpas.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the low ability of students to write. The purpose of this research is to test the writer's ability to plan, implement, and assess learning to write exposition texts focusing on the structure of the text using the mind mapping method for students in class VIII SMP Sumatra 40 Bandung City; to test the ability of class VIII students of SMP Sumatra 40 Bandung City in writing exposition texts focusing on text structure; to test the effectiveness of the mind mapping method in learning to write exposition texts in class VIII students of SMP Sumatra 40 Bandung City; and to find out the differences in the ability to write exposition texts between students in the experimental class and the control class. In practice the author uses quantitative methods. The data obtained were in the form of pretest and posttest of students from both the experimental class and the control class. The results of this study: 1) The author is able to plan, implement, and evaluate learning to write exposition texts focusing on the structure of the text using the mind mapping method with an average planning score of 3.8 and an average implementation score of 3.9, included in the category Very good. 2) The ability of students in writing exposition texts has increased with an average score of pretest(64.88) (fair category) to posttest (90.36) (very good category). 3) The mind mapping learning method is effectively used in learning to write exposition texts. This is evidenced by the results of the man whitney-u test which revealed the results of Sig. there is a significant difference between the experimental class and the control class. Based on the explanation above, the mind mapping method (concept map) can be used as an effective alternative learning method in writing exposition texts.*

Keywords: *Learning method, Mind mapping (concept map), Writing, Exposition*

Abstrak .Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *mind mapping* pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Kota Bandung; untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Kota Bandung dalam menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks; untuk menguji

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 19, 2023

* Silvia Amalia, silviaamalia261@gmail.com

keefektifan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Sumatra 40 Kota Bandung; dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh berupa *pretest* dan *posttest* peserta didik baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil penelitian ini: 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode *mind mapping* dengan rata-rata nilai perencanaan 3,8 dan rata-rata nilai pelaksanaan 3,9, termasuk pada kategori sangat baik. 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *pretest* (64,88) (kategori cukup) menjadi *posttest* (90,36) (kategori baik sekali). 3) Metode pembelajaran *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian *man whitney-u* yang mengungkapkan hasil Sig. terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan di atas maka metode *mind mapping* (peta konsep) dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menulis teks eksposisi.

Kata kunci: Metode pembelajaran, *Mind mapping* (peta konsep), Menulis, Teks eksposisi.

1. PENDAHULUAN

Situasi pembelajaran menentukan tingkah laku dan kondisi peserta didik untuk menghasilkan respon dalam berjalannya pembelajaran. Menurut Rusman dalam Romsita (2020, hlm. 15) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau pendidik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat melaksanakan belajar dengan baik.

Sedangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (no. 20 tahun 2003) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Yolandasari (2020, hlm. 17) pembelajaran diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif, dan terarah antara pendidik, sumber belajar, lingkungan dan peserta didik dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan Pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik dengan adanya pengetahuan baru.

Salah satu objek kajian dalam pembelajaran adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan setiap individu untuk mengemukakan gagasan serta pikiran. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum disekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Pendapat tersebut sekaitan dengan Tarigan (2008, hlm. 1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari Bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Pembelajaran yang terdapat di sekolah salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran tersebut sangat penting bagi peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kemendikbud (2017, hlm. 10), Peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja serta lingkungan sosial.

Pendapat tersebut menegaskan, bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik guna memberikan perubahan tingkah laku dalam sikap maupun dalam berbahasa secara lisan maupun tulisan. Keberhasilan perubahan tingkah laku tersebut akan memberikan manfaat untuk peserta didik saat beradaptasi di lingkungan pendidikan maupun di lingkungan sosial.

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk seseorang, dengan adanya bahasa orang dapat berkomunikasi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan antar sesama. Keterampilan berbahasa mempunyai empat jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Tetapi, terdapat satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh peserta didik saat melaksanakan praktiknya. Keterampilan tersebut yaitu menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Iskandarwassid & Sunendar, (2011, hlm. 291) Artinya, keterampilan menulis masih sulit dilakukan oleh peserta didik.

National Center for Education Statistics NCES (2012) menyatakan bahwa hanya tiga dari sepuluh peserta didik yang memiliki keterampilan menulis dengan kategori cukup. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah siswa menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dilakukan, karena menulis membutuhkan proses yang panjang dan rumit untuk dilakukan.

Rendahnya keterampilan menulis siswa sekolah dasar dan menengah dikarenakan ketidaksesuaian tema menulis dengan minat siswa, pembelajaran yang teoritis, serta minimnya kosakata siswa Alwasilah, (2007, hlm. 223). Sedangkan menurut Sunendar (2016, hlm. 248) mengatakan bahwa aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Penjelasan dari kedua pakar di atas, bahwa menulis masih menjadi keterampilan berbahasa yang sangat sulit dari ketiga keterampilan yang lainnya. Kurangnya gagasan dan ide saat menulis merupakan alasan mengapa menulis dianggap sulit. Keterbatasan kosakata dalam penggunaan Bahasa juga merupakan salah satu alasan peserta didik sulit keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan yang dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang (2016, hlm. 491) mengemukakan menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui Bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain Ahmad Subandi, (2014, hlm. 27-44). Penulis juga mendapatkan dari hasil interview bahwa ada beberapa factor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis dengan baik. Pertama adalah peserta didik merasa sukar untuk menemukan ide, mengembangkan ide, dan menyusunnya menjadi suatu karya tulis yang baik. Kedua Sukarnya peserta didik mengorganisasikan ide yang telah dikembangkan menjadi susunan kalimat yang berkesinambungan dan bermakna. Serta yang ketiga adalah keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik dalam merangkai ide yang dimiliki.

Penggunaan tanda baca yang benar dalam tulisan atau karangan, baik karangan ilmiah maupun fisik mutlak dibutuhkan untuk membantu para pembaca memahami karangan atau tulisan tersebut. Pengabaian penggunaan tanda baca dapat menggubah pengertian yang didukung sebuah kalimat. Tanda baca sangat berperan untuk membantu pembaca memahami tulisan. Pemakaian tanda baca titik, koma, tanya, seru pada (Pedoman Umum Buku Ejaan Bahasa Indonesia, 2016).

Peserta didik akan menuangkan segala gagasan, ide, serta kosakata pada tulisan saat membuat teks eksposisi. Keefektifan sangat diperlukan saat membuat tulisan mengenai teks eksposisi sehingga peserta didik mampu mengembangkan pola cerita pada teks tersebut. Pembelajaran teks eksposisi menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan saat membuat karangan eksposisi. Perlu adanya pendekatan dan metode yang tepat untuk pembelajaran menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan suatu karangan yang dapat memberikan pengetahuan atau informasi yang jelas mengenai suatu objek ataupun kejadian kepada pembaca yang dipaparkan penulis tanpa memaksa pembaca untuk sependapat atau menyetujui informasi yang dipaparkan penulis.

Teks eksposisi harus digemari oleh peserta didik. Agar teks eksposisi dianggap mudah dan disenangi oleh peserta didik, penulis akan menerapkan metode mind mapping pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting agar tercapai tujuan yang diinginkan, karena metode menjadi sarana yang memberi makna atas materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik dengan baik dan benar.

Nopriani, (2019, hlm. 3) mengatakan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan atau mengonfirmasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Tulisan tersebut dapat bermanfaat bagi pembacanya. Teks eksposisi biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional. Susunan yang logis dapat memudahkan pembacanya untuk dipahami. Ciri penanda karya teks eksposisi yaitu, berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, disampaikan dengan lugas, menggunakan bahasa baku, menggunakan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca. Bahasa yang digunakan dalam menulis karangan harus bahasa yang baku sehingga dapat dipahami oleh pembacanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai media. Proses pembelajaran meliputi perolehan ilmu pengetahuan maupun keterampilan, serta pembentukan karakter pada peserta didik. Abidin, (2014, hlm. 2) mengatakan, "Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Artinya, pembelajaran adalah kegiatan antara pendidik dan peserta didik di lingkungan sekolah dalam mencari informasi terkait ilmu pengetahuan. Tujuan menjadi arah dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran salah satunya diukur melalui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Hamalik (2019, hlm. 83) mengemukakan, bahwa tujuan dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk dapat menilai hasil pembelajaran, membimbing peserta didik dalam belajar, merancang skema pembelajaran, bahkan bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran. Artinya, tujuan pembelajaran menjadi suatu hal yang berusaha untuk dicapai peserta didik dengan mengerahkan segenap kemampuan. Tujuan disusun untuk mendorong peserta didik terus mengasah kemampuan secara kognitif, afektif, dan psikomotor agar semakin berkembang. Selain itu tujuan menjadi pedoman yang jelas dalam merumuskan

berbagai instrumen pengukuran kemampuan peserta didik, dengan itu nantinya akan terlihat progres dan tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan.

2.2. Menulis

Menulis menurut Dalman, (2014, hlm. 3) merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat medianya. Dapat dinyatakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi karena dengan menulis juga kita bisa menuangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan. Dalam bentuk tulisan tersebut bisa menjadi perantara komunikasi dengan orang lain.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Rini Kristiantri, (2004, hlm. 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kristiantari mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Fungsi utama tulisan merupakan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menolong seseorang berpikir kritis. Menurut D'Angelo Henry Guntur Tarigan, (2008, hlm. 23) situasi yang harus diperhatikan dalam menulis adalah maksud dan tujuan sang penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan lebih lanjut.

Menurut Dalman, (2016, hlm. 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan diantaranya adalah: (a) peningkatan kecerdasan, (b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (c) penumbuhan keberanian, (d) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis tidak mudah dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan, menulis harus dilakukan melalui proses.

2.3. Teks Eksposisi

Wiyanto, (2006, hlm. 66) mendefinisikan bahwa karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Pengarang menuliskan sesuatu dalam karangan eksposisi dengan tujuan menginformasikan atau membagikan informasi kepada pembaca dan bukan untuk tujuan lain. Dalam karangan eksposisi, pengarang jangan mempunyai tujuan lain seperti memaksakan atau mengajak supaya pembaca menerima dan mengikuti apa yang telah diuraikannya dalam karangan eksposisi.

Setiap teks memiliki struktur yang membangun teks tersebut. Teks eksposisi mempunyai beberapa struktur yang perlu diperhatikan. Teks eksposisi disusun dalam pola-pola tertentu secara sistematis sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks eksposisi. Dalam membentuk teks eksposisi terdapat beberapa struktur yang harus diketahui. Arsydin, (2019, hlm. 128) struktur teks eksposisi umumnya terdiri dari tiga bagian utama yakni tesis, rangkaian pendapat, dan penegasan ulang.

Menurut Nopriani, (2019, hlm. 3) ciri-ciri teks eksposisi adalah sebagai berikut. Ciri-ciri teks eksposisi yaitu paparannya 1) berisi pendapat, 2) memerlukan fakta baik itu menggunakan angka, peta, dan grafik, 3) memerlukan analisis dan sintesis, 4) menggali sumber ide dari

pengalaman, pengamatan, penelitian, serta sikap dan keyakinan, 5) menjauhi sumber daya khayal, dan 6) penutup berisi penegas.

Jenis teks eksposisi itu beragam jenisnya. Djumingin, (2017, hlm. 45-46) menyatakan bahwa Jenis Teks Eksposisi terdiri dari dua jenis yaitu teks eksposisi analitik dan teks eksposisi hortatorik.

Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yang beragam. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks eksposisi menurut Kosasih, (2019, hlm. 41)

- a) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas.
- b) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.
- c) Menggunakan kata kerja mental seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.
- d) Menggunakan kata-kata perujukan seperti berdasarkan data, merujuk pada pendapat
- e) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.

2.4. Langkah-langkah Membuat Teks Eksposisi

Menghasilkan tulisan yang baik memerlukan berbagai macam cara dan strategi seperti halnya dalam menulis teks eksposisi. Langkah-langkah menulis teks eksposisi menurut Arsydin, (2019, hlm. 133-134) yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan topik
- b) Memilih data yang sesuai dengan tema
- c) Membuat kerangka karangan
- d) Mengembangkan kerangka
- e) Membuat kesimpulan

2.5. Mind Mapping

Windura dalam Husna, (2021, hlm. 22) mengemukakan, bahwa mind mapping merupakan cara penggambaran skema berpikir secara internal di dalam otak dengan cara menuliskan ide-ide yang terpikirkan ketika belajar atau merumuskan suatu hal. Artinya, mind mapping menjadi cara untuk menyusun dan menggambarkan berbagai informasi melalui ide-ide yang ingin dimunculkan seseorang ke dalam tulisan yang utuh. Sistem belajar dalam mind mapping mendorong pembelajar untuk mampu menalar, mengolah, dan menuliskan materi yang pada saat dijelaskan ukurannya panjang dan lebar bisa menjadi satu kata atau satu frasa saja.

2.6. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Berikut disampaikan langkah-langkah metode mind mapping. Tony Buzan (2013, hlm. 15) mengemukakan tujuh langkah dalam membuat mind mapping.

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi, otak senang mengaitkan dua atau lebih hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabangcabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- 5) Buatlah garis melengkung, bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung dan organis jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Kata kunci tunggal memberi banyak daya dan fleksibilitas kepada mind mapping.
- 7) Gunakan gambar pada setiap cabang mind map, seperti gambar sentral, setiap gambar dapat bermakna seribu kata.

2.7. Kelebihan *Mind Mapping*

Kelebihan metode mind mapping menurut Dhida Dwi Kurniawati, (2010, hlm. 23) *mind mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu.

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- 3) Catatan lebih padat dan jelas.
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan menambahkan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang lebih cepat.
- 10) Setiap peta bersifat unik.

2.8. Kekurangan *Mind Mapping*

Kekurangan metode mind mapping menurut Kurniawati (2010, hlm.23), mind mapping mempunyai beberapa kekurangan yaitu.

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- 3) Mind Mapping siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind mapping siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent group design, dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok control dibandingkan lalu diberi pretest, perlakuan, dan terakhir posttest. Sebelum treatment dilakukan, kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjalani pretest untuk mengetahui kondisi awal mereka. Setelah treatment diberikan, dimana kelompok eksperimen menggunakan metode Mind Mapping, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode Think Talk Write. Kedua kelompok juga mengikuti posttest untuk melihat perubahan kondisi mereka setelah treatment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pembelajaran menulis teks eksposisi yang diolah merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen maupun peserta didik kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks data-data yang telah diperoleh terlebih dahulu diujicobakan dengan uji normalitas, homogenitas, *wilcoxon Signed Rank*, dan *man whitney-u* untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berfokus pada teks dengan menggunakan metode *mind mapping*. Berikut diuraikan kemampuan awal, kemampuan akhir, dan perbedaan kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kemampuan Awal

Kemampuan awal dilihat berdasarkan perolehan skor *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor *pretest* diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya menggunakan uji statistik dengan ketentuan: jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 dinyatakan data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

Uji Normalitas Skor *Pretest* Menulis Teks Eksposisi

No	Data	Asymp. Sig	A	Keputusan
1.	Kelas Eksperimen	0,190	0,05	Normal
2.	Kelas Kontrol	0,021	0,05	Tidak Normal

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar 0.190 dibandingkan dengan alpha 0,05, bahwa nilai signifikan lebih besar dari alpha.

Sehingga dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen H_0 diterima sedangkan untuk kelas kontrol H_0 ditolak yang artinya bahwa data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan tidak normal untuk kelas kontrol.

Setelah melakukan pengujian normalitas data dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi terhadap data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji Levene.

Dasar pengambilan keputusan atau ketentuan yaitu, apabila nilai signifikan (Sig) pada Based on Mean $> 0,05$ maka hasil uji homogenitas homogen (sama). Sedangkan apabila nilai signifikan (Sig) pada Based on Mean $< 0,05$ maka dapat dinyatakan hasil uji homogenitas bersifat heterogen (tidak sama).

Hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Uji Homogenitas Skor *Posttest* Menulis Teks Eksposisi

Data	Asymp. Sig	A	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,023	0,05	Tidak Homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka variansi skor *pretest* pada kemampuan menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh 0.023 adalah lebih kecil dari signifikansi nilai alpha= 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi

skor *posttest* kedua kelas penelitian ini adalah tidak homogen karena penyebaran data tidak sama.

Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir pesertas didik dilihat berdasarkan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *posttest* diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS 23 dengan menggunakan uji statistik. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya menggunakan uji statistik dengan ketentuan: jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 dinyatakan data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 dinyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas Skor *Posttest* Menulis Teks Eksposisi

No	Data	Asymp. Sig	A	Keputusan
1.	Kelas Eksperimen	0,000	0,05	Tidak Normal
2.	Kelas Kontrol	0,102	0,05	Normal

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebesar 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05. bahwa nilai signifikan lebih kecil dari alpha. Sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0.102 dibandingkan dengan alpha 0.05 bahwa nilai signifikan lebih besar dari alpha. Sehingga dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen H_0 ditolak sedangkan untuk kelas kontrol H_0 diterima.

Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank, dan man whitney-u untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan Kemampuan

Uji *Wilcoxon Signed Rank* akan menghasilkan perbedaan rata-rata dari hasil dari hasil *pretest* dan *posttest* dari sampel yang saling berpasangan, sehingga tidak ada perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks. Berikut hasil uji Wilcoxon Signed Rank hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut uji Wilcoxon Signed Rank yang dilakukan

Uji Wilcoxon Signed Rank Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

	Kelas PreEksperimen	PostKontrol PreKontrol
Z	-4.377 ^b	-4.089 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000	.000

Sesuai dengan ketentuan di atas, bahwa nilai perolehan uji wilcoxon signed rank pada tabel test statistic menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) mendapat nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk Asymp.Sig. (2-tailed) kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar $0,000 > 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Adapun kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa metode mind mapping, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode think talk write.

Uji man whitney-u termasuk uji statistik nonparametik yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil dari pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk mengetahui keefektifan metode yang diujicobakan yaitu metode mind mapping. Ketentuan dari uji man whitney-u yaitu jika nilai Asymp.Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi apabila Asymp.Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut hasil analisis uji man whitney kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Man Whitney-U Skor Posttest
Menulis Teks Eksposisi

	Hasil
Mann-Whitney U	160.000
Wilcoxon W	485.000
Z	-3.053
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan ada perbedaan nilai menulis teks eksposisi berfokus pada struktur posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa secara rata-rata perbedaan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen lebih besar 3,053 poin dibandingkan dengan nilai menulis teks eksposisi kelas kontrol.

2. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks eksposisi berfokus pada struktur teks dengan menggunakan metode mind mapping. Adapun data pretest berupa kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum menggunakan metode mind mapping kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata 64,88. Data posttest berupa kemampuan peserta didik setelah menggunakan metode mind mapping lebih baik daripada sebelum menggunakan metode mind mapping, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai rata-rata sebesar 90,36. Terdapat perbedaan nilai menulis teks eksposisi posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa secara rata-rata perbedaan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen lebih besar 3,053 poin dibandingkan dengan nilai menulis teks eksposisi kelas kontrol dengan perolehan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$.

SARAN

Kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup dan efisien, karena ada banyak langkah yang harus diselesaikan, seperti menjelaskan materi, mengajak siswa berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Hal ini tentunya membutuhkan kemampuan peneliti untuk mengatur waktu belajar dan penelitian mereka secara efektif. Fungsi pendidik dalam proses pembelajaran adalah untuk dapat mengatur proses belajar

mengajar, serta mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memastikan perilaku siswa tidak menyimpang dari norma yang telah ditetapkan, pendidik harus menjunjung tinggi standar kualitas tertentu, antara lain tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan memberi contoh yang baik. Penulis berharap peneliti masa depan yang menggunakan metode mind mapping akan memilih materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan metode yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Diharapkan bahwa peneliti masa depan akan menggunakan sumber tambahan untuk menyelidiki kemandirian pemetaan pikiran dan bagaimana menyusun teks ekspositori yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Alwasilah. (2007). *Pokoknya Menulis*. PT Kiblat Buku Utama.
- Arsyidin. (2019). *Teks eksposisi*. Direktorat Jenderal Guru.
- Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman, H. (2016). *Menulis karya ilmiah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dhida Dwi Kurniawati. (2010). *Pengaruh metode mind mapping dan keefektifan*. PT Gramedia Pustaka.
- Djumingin, S. (2017). *Buku ajar teks eksposisi dan perangkatnya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Iskandarwassid & Sunendar. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kosasih, E. (2019). *Jenis-jenis teks*. Yrama Widya.
- Nopriani, H. dan I. T. P. (2019). *Asyik menulis teks eksposisi*. Deepublish. Putrayasa, Ida Bagus.
- Rini Kristiantri. (2004). *Menulis deskripsi dan narasi*. Media ilmu.
- Tarigan, H. Guntur. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Windura dalam Husna. (2021). *Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. 1.
- Wiyanto, U. (2006). *Terampil menulis paragraf*. PT Grasindo.